

**RESEPSI HADIS TOLAK BALA DI KELURAHAN
SEKUMPUL KECAMATAN MARTAPURA
KALIMANTAN SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag)

Disusun Oleh:

Gusti Anagia Dita Farhatun

NIM: 19105050006

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1194/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS TOLAK BALA DI KELURAHAN SEKUMPUL KECAMATAN MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUSTI ANAGIA DITA FARHATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050006
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6441c5f4807c9



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e68ecb79ecf



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64c31e1f243f9



Yogyakarta, 26 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e72a2098ed6

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Gusti Anagia Dita Farhatun

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gusti Anagia Dita Farhatun

NIM : 19105050006

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hadits Tolak Bala di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Juli 2023

Pembimbing,



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP.1990012102019031011

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Gusti Anagia Dita Farhatun
NIM : 19105050006
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Yang menyatakan



Gusti Anagia Dita Farhatun

NIM. 19105050006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Gusti Anagia Dita Farhatun
NIM : 19105050006
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Yang menyatakan



Gusti Anagia Dita Farhatun

NIM. 19105050006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya sederhana ini Ananda persembahkan,

Untuk Kedua orang tua saya, sebagai bentuk tanggung jawab dan wujud bakti saya kepada mereka berdua, Sahabat saya dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar Almameter program Studi

Ilmu Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terima kasih atas seluruh doa, harapan, kepercayaan dan dukungan kepada saya untuk terus mengayuh bahtera kehidupan dan mengarungi luasnya samudra ilmu guna meraih cita.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

كاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	Ditulis	I
-----◌-----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + Ya' Mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Fathah + Ya' Mati	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>

كريم		
Dammah+ Wawu Mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya'Mati بينكم	Ditulis	<i>Ai, Bainakum</i>
Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis	<i>Au, Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang Diikuti Huruf Qamariyah maupun Syamsiyah Ditulis dengan Menggunakan "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
اسماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kali

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Žāwī al- Furūd</i>
اهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi *tolak bala* ini sudah dilakukan sejak dahulu dan sampai sekarang masih dilaksanakan dari generasi ke generasi. Penyebab bertahannya tradisi ini adalah sebagai salah satu bentuk *ikhtiyar* dari masyarakat untuk menghindari rasa takut dan khawatir akan datangnya musibah sehingga mereka melakukan tradisi ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan Safar atau saat Arba Musta'mir, Selama pelaksanaannya masyarakat akan berkumpul bersama di Masjid *Arraudhah* Sekumpul setelah melaksanakan sholat Isya, serta dipimpin oleh beberapa ulama dan *habaib*. Dalam pelaksanaan, tradisi *tolak bala* di Sekumpul meliputi kegiatan berdoa, membaca *Burdah*, do'a selamat, do'a *tolak bala*, dan sholawat serta beberapa masyarakat juga turut membawa atau mengarak kitab *Shahih Bukhari*. Mereka berkeliling kampung sambil membaca sholawat *Burdah* dan berdoa bersama serta membaca sholawat dengan membaca doa-doa yang ada di dalam kitab *Al- Imdad Fii Awrad Ahlil Widad* atau kompilasi amaliah atau wiridan yang pernah di-*imla*-kan Abah Guru *Sekumpul* kepada murid muridnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pisau analisis utama untuk kemudian menemukan adanya landasan hadis yang terdapat dalam tradisi tolak bala serta menggagas teori *living hadis* dan teori fenomenologi dari Alfred Schutzt dengan fokus kajian *In Order to Motive dan Because Of Motive*. Metode-metode yang digunakan bertujuan untuk menelusuri lebih jauh tentang hadits hadits yang hidup dan bagaimana pelaku tradisi dalam memaknai hadits tersebut dalam *tradisi tolak bala*. Lebih lanjut guna mendukung penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang telah didapatkan kemudian di deskripsikan untuk kemudian dianalisis.

Bedasarkan hasil analisis, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tradisi *tolak bala* ditemukan hadis riwayat *Shahih Bukhari* no. 6242 yang dijadikan sebagai hadis landasan. Dari analisis setelah dilakukan penelusuran hadis (*takhrij*) yang dijadikan sebagai landasan dalam tolak bala memakai software Jawami al-Kalim dengan kitab rujukan *Tahzib Al-Kamal, Taqrib Tahdzib* sebagai rujukan kitab untuk memvalidasi biografi dan penilaian ulama nya. Keadaan sanad hadis riwayat Al-Bukhari no. 6242, hadis ini sanadnya bersambung (*muttashil*) antara satu generasi (*thabaqah*) ke generasi lainnya, hal ini dapat dilihat dari hubungan antara guru dan murid antar perawi di dalam sanad yang tergambar melalui *sighat tahumul wal ada'* berupa *haddasana*, dan *'an*.

Kata Kunci: *Tradisi Tolak bala, Masyarakat Banjar, Burdah Sekumpul, Living Hadis*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan taufiq, hidayah, serta ridha dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “**RESEPSI HADIS *TOLAK BALA* DI KELURAHAN SEKUMPUL KECAMATAN MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN**”.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa islam sebagai ajaran yang kaffah menuju lembaran keabadian, sehingga nikmat iman yang dirasakan saat ini dapat menuntun kita ke kehidupan yang aman, damai dan tentram.

Pada penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak dalam menyelesaikannya, baik dari segi moril, materil, atau spiritual. Dalam hal ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih sekaligus memberi penghormatan kepada semua pihak yang telah terlibat memberikan dukungan, serta arahan dalam proses menyusun skripsi ini. Terimakasih penyusun haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf jajarannya
4. Bapak Mahatva Yoga Pradana, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas, motivasi dan ketelitiannya serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melayani, membantu, dan menyediakan kebutuhan administrasi akademik dan kemahasiswaan demi membantu kelancaran studi penulis.
7. Seluruh Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya menunjang akan kebutuhan bahan pustaka dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi.
8. Ayahanda Drs.H.Gusti Budiman (Alm) dan Ibunda Naniek Rusdianti S.Sos., S.Kom., M.A, terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, kesabaran, dan beribu doa yang tidak henti hentinya untuk anak semata wayangnya, serta dukungan baik dalam hal moril juga material selama ini. Sungguh hanya Allah SWT kelak yang dapat membalas jasa pian.
9. Almameter tercinta, Madrasah Aliyah Negri Program Keagamaan (MAN-PK Martapura), sebagai salah satu wasilah kami dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Dan juga segenap teman teman kami yang terhimpun dalam Ikatan Alumni MAN-PK Martapura (IKAMARA Martapura)
10. Keluarga besar PMKS Yogyakarta (Persatuan Kalimatan Selatan Yogyakarta) bil khusus ka Alya Azzahra dan bubuhan sanak Banjar seberataan. #BakuladiBanuaBakuladiJogja!
11. Teman teman KKN Tematik 108 Ende, Nusa Tenggara Timur bil khusus teman-teman @endebercerita yang memberikan banyak kesan dan pengalaman berharga, juga seluruh masyarakat beserta elemen-elemen yang terlibat dalam bagian dari pengabdian kepada masyarakat Desa Manulondo, Kec.Ndona Kab.Ende Nusa Tenggara Timur.
12. Kepada teman teman berproses penulis, yang terhimpun dalam @konc0.lawas terimakasih sudah menjadi tempat bercerita, rumah serta keluarga selama di perantauan: Wafa Amirah, Mayang Retno, Awis

Qarni, Deni Prasetyo, Faiq Ubaidillah, Achmad Fajrul, Fikri Adham, Shabra Hasbi, Sapto Nugroho, Zidni Iman. *Gasam sanak sanak nda di perantauan, mudahan buhan kita sukses seberataan, sehat selaluu see you on top!*

13. Segenap rekan-rekan seperjuangan Ilmu Hadis Angkatan 19 bil khusus Meri Oktarini, Yuli Wahyana, Yanti Hayatun Nufus, Aidah Nuranindita, Adnindya dan Aura Salsabila (Alm) yang telah kebersamai penyusun dalam berjuang dan menempuh pendidikan sampai selesai.
14. Kepada teman teman Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bil khusus teman-teman Angkatan Narasanubari La Afrina Atsil, Revanindya Ilham, Annisa Rahma, Achsan Al Farisi, Ricky Ridho, Sulistia Dewi, dan Iftitah Putri. Beserta para senior senior kami terdahulu yang senantiasa selalu menanamkan jiwa loyalitas antar anggota.
15. Seluruh Informan yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan atau aktivitas yang dijalani dan memberikan pandangan serta pengetahuannya dalam penelitian yang penulis lakukan. Semoga Allah memberikan balasan serta pahala yang besar.

Yang Menyatakan,



Gusti Anagia Dita Farhatun

NIM.19105050006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KELURAHAN SEKUMPUL KECAMATAN MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN	20
A. Monografi Kelurahan Sekumpul	20
1. Sejarah Kelurahan Sekumpul	20

2.	Visi dan Misi Kelurahan Sekumpul	22
3.	Letak Geografis	23
B.	Demografi Kelurahan Sekumpul.....	24
1.	Kependudukan.....	24
2.	Pendidikan.....	25
3.	Ekonomi	26
4.	Sosial Budaya.....	28
5.	Keagamaan	30
BAB III TRADISI TOLAK BALA DI KELURAHAN SEKUMPUL DAN RELEVANSINYA DENGAN HADIS NABI MUHAMMAD SAW		39
A.	Sejarah Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul	39
B.	Prosesi Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul.....	39
1.	Latar Belakang Pelaksanaan Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul 41	
2.	Persiapan Pelaksanaan Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul.....	43
3.	Prosesi Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul.....	44
C.	Landasan Hadis Pada Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul.....	49
1.	<i>Takhrij</i> Hadis.....	50
2.	<i>I'tibar sanad</i> dari hadis yang dijadikan sebagai hadis landasan tradisi <i>tolak bala</i> di kelurahan Sekumpul	52
D.	Relevansi Hadis dengan Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul.....	61
1.	Hadis Tradisi <i>Tolak Bala</i> dalam Perspektif Masyarakat Sekumpul	61
2.	Menyoal Kualitas Hadis Tradisi <i>Tolak Bala</i>	63
BAB IV BERDASARKAN KONSEP FENOMENOLOGI PERSPEKTIF ALFERD SCHUTZ		65

A.	Teori Fenomenologi Perspektif Alferd Schutz dalam Tradisi <i>Tolak Bala</i>	65
B.	Respon Masyarakat Kelurahan Sekumpul Terhadap <i>Tolak Bala</i>	70
C.	Peran Masyarakat dalam Menghidupkan Living Hadis Pada Tradisi <i>Tolak Bala</i> di Kelurahan Sekumpul	72
BAB V PENUTUP		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN PERTANYAAN		82
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA		83
CURRICULUM VITAE		86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius, yang kehidupan masyarakatnya kental dengan aktivitas dan semangat keagamaan. Hal ini pun terlihat pada masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Orang Banjar adalah pemeluk Islam sehingga agama Islam boleh dikatakan sudah merupakan ciri keagamaan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, orang Banjar identik dengan Islam. Menurut Alfani Daud, Islam sudah menjadi identitas orang Banjar sejak abad ke-18.¹

Berawal dari banyaknya musibah dan kerusakan yang terjadi. Masyarakat berusaha menghindarinya dengan melakukan beberapa tradisi. Penulis menemukan salah satu tradisi yang biasa dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Adapun tradisi yang dilakukan disebut dengan tradisi *tolak bala*. Tradisi *tolak bala* ini sudah dilakukan sejak dahulu dan sampai sekarang masih dilaksanakan oleh generasi ke generasi. Penyebab bertahannya tradisi ini adalah sebagai salah satu bentuk *ikhtiyar* dari masyarakat untuk menghindari rasa takut dan khawatir akan datangnya musibah sehingga mereka melakukan tradisi ini.

Pada saat Bulan Safar, di Sekumpul Martapura, Kalimantan Selatan, terdapat beberapa pantangan atau larangan serta tradisi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Salah satu pantangan yang diamalkan adalah tidak melakukan perkawinan selama bulan Safar. Selain itu, juga terdapat larangan memulai usaha dagang selama bulan Safar di Sekumpul Martapura. Masyarakat meyakini bahwa memulai usaha pada bulan ini dapat membawa ketidakberuntungan atau kegagalan dalam bisnis. Oleh karena itu, mereka cenderung menghindari memulai bisnis baru atau mengambil resiko besar dalam aktivitas perdagangan selama bulan Safar.

¹ Koentjaraningrat, *Sejarah Antriopologi I*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 67.

Pada Bulan Safar di Sekumpul Martapura, selain pantangan, terdapat beberapa tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Salah satu tradisi yang dilakukan adalah tradisi *tolak bala* yang melibatkan kegiatan membaca *Burdah*, syair panjang yang ditulis oleh Imam al-Busiri. Membaca *Burdah* dianggap memiliki nilai spiritual yang tinggi dan diyakini dapat membawa keberkahan serta melindungi dari bala atau kesialan.

“Tradisi membaca *burdah* dan melantunkan sholawat kan sifatnya pendingin jadi gunanya iya gasan mendinginkan kampung”²

Masyarakat meyakini bahwa dengan mengamalkan sholawat dan membaca *Burdah*, mereka dapat memohon perlindungan dan berkah kepada Allah SWT, serta mendapatkan ketenangan dan kesejukan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini juga mencerminkan kecintaan dan penghormatan masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang diikuti dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks tradisi *tolak bala* di Sekumpul Martapura, membaca *Burdah* dan melantunkan sholawat menjadi sarana spiritual untuk meraih keberkahan dan keamanan dari segala bentuk *bala* atau kesialan. Kegiatan ini juga memperkuat ikatan antara masyarakat setempat dengan agama Islam serta memelihara nilai-nilai keagamaan yang diyakini dapat membawa kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi dan kebiasaan yang dilakukan selama Bulan Safar di Sekumpul Martapura merupakan warisan budaya dan kepercayaan yang tidak ternilai bagi masyarakat setempat. Praktik-praktik ini *memuat* makna dan nilai-nilai penting yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai cermin dari *kearifan* keyakinan yang diperoleh dari leluhur mereka serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas mereka. Variasi dalam pelaksanaan praktik-praktik ini tergantung pada budaya dan tradisi lokal yang mempengaruhi cara masyarakat Sekumpul Martapura menjalankannya.

² Wawancara dengan ustadz Fakhriinnoor. 30 April 2023 di Sekumpul

Penting untuk dicatat bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, tradisi ini merupakan salah satu bentuk *ikhtiar* atau usaha masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk tradisi. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُوَيْبَانُ عَنْ سُمَيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ”تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ” رواه البخاري

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: Mintalah perlindungan kepada Allah dari **JAHDIL BALAA’** (musibah yang begitu berat dirasakan), **DAROKISY SYAQOO’** (kesengsaraan), **SUU-IL QODHO’** (keputusan yang buruk), dan kegembiraan musuh (atas keburukan yang menimpa kita)” (H.R Al-Bukhari dan Muslim, lafadz sesuai riwayat al-Bukhari no.6242)³

Penjelasan: Nabi shallallahu alaihi wasallam memberikan bimbingan kepada kaum muslimin untuk berdoa minta perlindungan kepada Allah dari 4 hal, yaitu:

1. *Jahdil Balaa’*

Ibnu Baththol menjelaskan makna *Jahdil Balaa’*: segala yang menimpa manusia berupa kesulitan; kesempitan; penderitaan yang tidak mampu ditanggungnya maupun ditolakannya dari dirinya. Itulah yang termasuk *Jahdil Balaa’*.⁴ *Jahdil Balaa* atau Musibah yang berat, ada dua jenis: musibah pada badan, seperti penyakit-penyakit dan musibah *maknawi*, yaitu seseorang dapat musibah dengan orang yang bermulut besar, ia menyebarkan aib-aibnya, menyembunyikan kebaikannya, dan semisalnya. Ini musibah yang memberatkan seseorang.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al-Ju’fi, “*Shahih Al-Bukhari*”, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993), Jilid 6, hlm. 2440.

⁴ Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa beliau ditanya tentang apakah *Jahdil Balaa’*, beliau menjawab: Hanya memiliki harta yang sedikit sedangkan tanggungan (anggota keluarga yang harus dibiayai) banyak (syarh Shahih al-Bukhari karya Ibnu Baththol (10/110), juga dinukil al-Hafidz Ibnu Hajar dalam Fathul Bari (11/149)).

Terkadang musibah ini lebih berat bagi seseorang daripada musibah badan, sehingga seseorang berlindung kepada Allah azza wa jalla dari musibah yang berat ini.

Adapun musibah badan maka perkaranya jelas, (yaitu) penyakit-penyakit pada badan; sakit perut, sakit pada dada, pada kepala, pada leher, dan pada tempat-tempat di badan. Ini termasuk musibah, terkadang termasuk musibah jenis ketiga yaitu musibah besar yang Allah azza wa jalla timpakan pada seorang hamba.

Bila ia mendapat kebaikan, kenyamanan, dan ketenangan maka ia tuma'ninah. Bila ia tertimpa musibah agama atau musibah dunia maka ia berbalik. Kamu mendapati keimanannya, misalnya ia *labil* sebab *syubhat* yang paling kecil yang sampai kepadanya sehingga ia berpaling dari kebenaran. Kamu mendapatinya tidak sabar dengan musibah yang paling kecil yang menyimpannya sehingga ia berpaling dari kebenaran dan ia marah dengan takdir Allah. Kadang masuk ke dalam hatinya perkara-perkara yang tidak pantas bagi Allah azza wa jalla karena musibah ini.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ
فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ

Artinya:

“Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi, maka bila memperoleh kebaikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan bila ia ditimpa oleh suatu fitnah (musibah), ia berbalik ke belakang.” (QS Al Hajj: 11)

Bila ia mendapat kebaikan, kenyamanan, dan ketenangan maka ia *tuma'ninah*. Bila ia tertimpa musibah agama atau musibah dunia maka ia berbalik. Kamu mendapati keimanannya, misalnya ia *labil* sebab *syubhat* yang paling kecil yang sampai kepadanya sehingga ia berpaling dari kebenaran. Kamu mendapatinya tidak sabar dengan musibah yang paling kecil yang menyimpannya sehingga ia berpaling dari kebenaran dan

ia marah dengan takdir Allah. Kadang masuk ke dalam hatinya perkara-perkara yang tidak pantas bagi Allah *azza wa jalla* karena musibah ini.⁵

2. *Darokisy Syaqoo'* (kesengsaraan)

Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah menjelaskan: (berlindung agar tidak) ditimpa kesengsaraan. Kesengsaraan adalah lawan dari kebahagiaan. Kebahagiaan penyebabnya adalah amal shalih. Sedangkan kesengsaraan penyebabnya adalah amal yang buruk. Jika engkau berlindung kepada Allah dari terkena kesengsaraan, ini mengandung doa agar engkau tidak melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang sengsara (*Syarh Riyadhhis Sholihin* (1/1688)).⁶

3. *Su>-il Qodho'*

Suu-ul qodho' (takdir yang buruk) bisa bermakna dua kemungkinan:

Pertama: Seseorang mengambil keputusan yang buruk. Tidak berdasarkan kebenaran, tapi berdasarkan hawa nafsu, terburu-buru dalam perkara-perkara tersebut dan tidak pelan-pelan, serta *labil*. Ini adalah hukum yang buruk.

Kedua: Allah menetapkan untuknya ketetapan (takdir) yang buruk untuknya.⁷ Demikian pula takdir dari Allah *azza wa jalla*. Kadang Allah *azza wa jalla* menetapkan takdir bagi seseorang dengan takdir yang memburukkannya dan menyedihkannya. Maka kamu meminta pertolongan kepada Allah *azza wa jalla* dari takdir yang buruk.

4. *Syama>atatil A'da>'*

⁵ Penjelasan Mengenai Q.S al-Hajj ayat 11. <https://muharrikunnajaah.com/2022/12/>. Diakses pada Maret 2023

⁶ An-Nawawiy menjelaskan: (*permintaan perlindungan dari kesengsaraan itu berlaku untuk (kesengsaraan) di akhirat maupun di dunia* (al-Minhaaj syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaaj (17/31)).

⁷ (syarh Riyadhhis Sholihin libni Utsaimin (1/1668)

Syamaatil A'daa' adalah kegembiraan yang dirasakan pihak musuh karena bencana yang menimpa lawannya (*al-Minhaaj syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaaj (17/31)*).

الأعداء adalah bentuk jamak dari عدو (musuh). Para *fuqaha'* menyebutkan makna musuh, mereka berkata: Orang yang senang dengan keburukan yang menimpa seseorang, atau menyedihkannya kebahagiaan orang tersebut maka ia adalah musuhnya. Semua orang yang menyenangkan mereka terkait musibah yang menimpamu maka ia adalah musuhmu. Gembiranya musuh, yaitu musuhmu bergembira atas musibah yang menimpamu.

Musuh tidak diragukan, ia akan gembira dengan setiap musibah yang menimpa seseorang dan ia akan sedih dengan kebaikan yang menimpa orang tersebut. Maka kamu memohon perlindungan kepada Allah azza wa jalla dari gembiranya musuh (terhadap musibah yang menimpamu).

Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk berlindung kepada Allah dari empat perkara ini. Selayaknya bagi seseorang untuk melaksanakan perintah Rasulullah SAW dan berlindung kepada Allah dari empat perkara tersebut.⁸

Sabda Rasulullah SAW, di atas memerintahkan kepada umatnya agar meminta perlindungan dan pertolongan hanya kepada Allah SWT dari segala bentuk *bala*, bencana atau musibah. Hadits di atas menjelaskan bahwa kita hanya bisa meminta pertolongan kepada Allah SWT. Tetapi untuk itu kita sebagaimana manusia juga berusaha dan ber-*ikhtiar*. Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang dapat dihubungkan dengan makna *tolak bala*. Salah satunya adalah ayat ke-2 dari Surah Al-

8

"Pengertian

Syama>atil

A'da>"

<https://muharrikunnajaah.com/2022/12/berlindung-kepada-allah-dari-musibah-berat-kesengsaraan-takdir-buruk-dan-kegembiraan-musuh-dengan-musibah-yang-menimpa-seseorang/>. Diakses pada Juni 2023.

Falaq, yang berbunyi "*Qul a'udzu bi rabbil falaq*", yang artinya "Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh". Ayat ini sering dipakai sebagai doa perlindungan dari berbagai macam *malapetaka* dan gangguan yang datang dari makhluk-makhluk yang tidak terlihat.

Selain itu, di dalam ajaran Islam juga dikenal beberapa amalan atau doa yang berkaitan dengan *tolak bala*, seperti membaca surah Al-Ikhlâs, Ayat Kursi, atau dzikir tertentu. Namun, perlu ditegaskan bahwa tradisi *tolak bala* yang dilakukan di Sekumpul Martapura memiliki ciri khas dan cara pelaksanaan yang unik bagi masyarakat setempat. Praktik ini tidak selalu terkait secara spesifik dengan ajaran Al-Quran. Oleh karena itu, tradisi *tolak bala* di Sekumpul Martapura dapat dikategorikan sebagai *urf* kebiasaan atau adat istiadat. Meskipun tidak ada hadis shahih yang secara khusus mengaitkan tradisi *tolak bala* di Sekumpul Martapura, masyarakat setempat meyakini bahwa tradisi ini dapat membantu dalam mengusir bala atau *malapetaka* yang mungkin menimpa tempat mereka.

Dalam kitab "*Risalah Ahl al-sunnah Wa al-Jama'ah*" Kyai Hasyim dan para Sahabatnya berpedoman dengan Hadits Nabi :

فَقَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً ، فَلَهُ أَجْرُهَا ، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئًا ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً ، فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا ، وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا

Artinya:

"Barang siapa membuat tradisi baru yang baik, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya dengan tanpa dikurangi sedikitpun dan barang siapa membuat tradisi buruk maka akan menanggung dosanya dan dosa orang yang mengamalkannya dengan tanpa dikurangi sedikitpun." (HR.Muslim).⁹

⁹ Ahmad bin Syu'aib Al-Khurasani, *Sunan Al-Nasai*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub, 2011), juz 5, hlm.76

Tradisi *tolak bala* di Sekumpul dianggap sebagai kebiasaan "*urf*" atau adat istiadat yang sudah *turun-temurun* dari generasi ke generasi. *Urf* atau adat istiadat adalah suatu sistem nilai, keyakinan, dan tindakan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan melekat pada suatu wilayah atau budaya tertentu. Dalam hal ini, masyarakat Sekumpul meyakini bahwa tradisi *tolak bala* adalah sebuah *urf* atau adat istiadat yang penting dalam kehidupan mereka. Tradisi ini dianggap sebagai cara untuk menjaga kesehatan dan keselamatan masyarakat dari ancaman *bala* atau malapetaka. Selain itu, *tolak bala* juga menjadi wujud penghormatan dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan perlindungan kepada mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang dapat dirumuskan sebagai basis penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *tolak bala* di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan ini?
2. Bagaimana resepsi hadis dalam tradisi *tolak bala* di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah, prosesi dan keunikan pelaksanaan tradisi *tolak bala* di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui hadis hadis yang hidup di masyarakat dalam tradisi *tolak bala* di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu wujud riset lapangan yang mengkaji tentang fenomena *living hadits* terutama kajian tentang budaya lokal dalam perspektif hadits.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih penyusun kepada masyarakat agar dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat pada tradisi *tolak bala*, serta sebagai pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat luas mengenai tradisi ini serta sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk memposisikan kebutuhan ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber rujukan penjas dan batasan terkait informasi yang dapat digunakan melalui kajian pustaka, serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesamaan bahasan ataupun judul dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, terkhusus pada permasalahan yang akan penulis kaji. Dari penelusuran yang sudah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tradisi *tolak bala*, diantaranya:

Pertama, Peneliti Siti Faridah dan Mubarak, 2012, pada jurnal ilmiah ilmu keislaman "Al Banjari" Vol.11 No.1 membahas tentang "Kepercayaan Masyarakat Banjar pada Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologi". Dalam penelitian ini dilatar belakangi bagaimana kepercayaan dan tradisi sebagian masyarakat Banjar terhadap bulan Safar, faktor psikologis apa yang mendasari kepercayaan dan tradisi tersebut serta apa saja motivasi dan tujuan sebagian masyarakat Banjar melakukan tradisi yang berkaitan dengan bulan Safar. Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi/pengamatan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan teologis terhadap kepercayaan sebagian masyarakat terhadap

bulan Safar dan tradisi yang dilakukan pada bulan Safar. Sedang pendekatan psikologis (Psikologi Islam) untuk menganalisis faktor faktor psikologis apa yang mendasari kepercayaan dan tradisi/aktivitas tersebut beserta motivasi dan tujuannya.¹⁰

Ketiga, Peneliti Zulfa Jamalie, 2016 pada jurnal *el Harakah* Vol.18 no.2 dengan judul “*Maarak Kitab Bukhari Tradition in Banjar Community*” yang berfokus pada masyarakat banjar saja padahal masyarakat banjar itu tergolong luas dan tradisi tiap tiap desa/kabupaten bisa jadi berbeda. Dalam penelitian ini mengkaji tentang kearifan lokal dan harmoni yang terdeskripsi dalam tradisi *Maarak* Kitab Bukhari pada masyarakat Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis keagamaan untuk menggali berbagai pemikiran dan pemahaman masyarakat terhadap objek penelitian.¹¹

Keempat, Peneliti Ahmad Sairaji, 2020, IAIN Palangkaraya, tesis ini membahas tentang “Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Budaya *Tolak Bala* Pada Masyarakat Mendawai di Kota Palangkaraya”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana prosesi ritual *tolak bala* yang berfokus pada masyarakat mendawai di kota Palangkaraya, nilai nilai Pendidikan dan apa konsekuensi moral dan sosial yang ada dalam pelaksanaan ritual *tolak bala*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan ritual budaya *tolak bala*, menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan ritual budaya *tolak bala* dan menganalisis konsekuensi moral dan sosial dalam pelaksanaan ritual budaya *tolak bala*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data

¹⁰ Siti Faridah dan Mubarak, “Kepercayaan Masyarakat Banjar pada Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologi”, *jurnal ilmiah: ilmu ilmu keislaman “Al Banjari”* Vol.11 No.1, 2012.

¹¹ Zulfa Jamalie, “*Maarak Kitab Bukhari Tradition in Banjar Community*”, Faculty of Dakwah and Communication Antasari State Islamic Religion Institute of Banjarmasin, pada *jurnal el Harakah* Vol.18 no.2, 2016.

kualitatif bersifat deskriptif, yaitu analisis berdasarkan pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²

Kelima, Peneliti Muzalifah, Ahmad Rifa'I, Mahmudin, 2021, pada jurnal *Proceeding Antasari International Conference Vol 2, No 1 (2021)* yang membahas tentang “Tradisi Membaca Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU dalam menghadapi pandemic COVID-19”. Dalam penelitian ini berfokus pada apa saja rangkaian acara dalam pelaksanaan tradisi burdah keliling yang dilakukan oleh komunitas Amuntai Kabupaten HSU dalam masa pandemic Covid-19 dan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi pembacaan burdah keliling tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, di mana data yang diperoleh dari masyarakat yang mengadakan pembacaan burdah keliling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.¹³

Keenam, Peneliti Farhan Indra, 2022, pada jurnal *analytica islamica Vol.12 no. 2* yang membahas tentang “Tradisi *Tolak Bala* dalam Perspektif Hukum Islam”. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus bagaimana pelaksanaan tradisi *tolak bala* dan pandangan hukum islam terhadap tradisi *tolak bala*.

F. Kerangka Teori

1. Teori Living Hadits

Living Hadis adalah sebuah penelitian atau kajian tentang sebuah peristiwa sosial terkait praktik yang dilakukan oleh sebuah komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya dalam mengaplikasikan hadis Nabi. Di dalam Teori Living Hadis, terdapat tiga jenis konsep

¹² Ahmad Sairaji, “Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Budaya Tolak Bala Pada Masyarakat Mendawai di Kota Palangkaraya”, Skripsi tesis S1 IAIN Palangkaraya, 2020.

¹³ Muzalifah Muzalifah, *dkk*, “Tradisi Membaca Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Proceeding Antasari International Conference*, Vol. 2, No. 1 (2021) hlm. 31–51.

bahasan, diantaranya adalah tradisi tulis, lisan, dan praktik. Pada penelitian mengenai pengamalan membaca burdah dan sholawat dalam tradisi *Tolak Bala* di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan, penulis menempatkannya ke dalam tradisi praktik. Kemudian pada penelitian ini, teori Living Hadis digunakan sebagai alat untuk menganalisis sekaligus sebagai alat untuk menyempurnakan teori fenomenologi, dengan tujuan agar peneliti bisa mendalami lebih jauh mengenai hadis-hadis yang melandasi tradisi *tolak bala* di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan.

2. Teori Tindakan Alfred Schutz

Dalam ranah penelitian ini, penulis menggunakan teori fenomenologi yang digagas Alfred Schutz yang relevan dan berkaitan dengan topik kajian yang akan penulis angkat. Alfred Schutz dalam pandangannya mempresentasikan ranah fenomenologi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan pada ranah dunia sosial. Alfred Schutz memiliki fokus perhatian terkait bagaimana seorang memahami yang lainnya, akan tetapi masih hidup pada kesadaran diri sendiri. Konsep intersubjektif merupakan pandangan yang dikemukakan oleh Alfred Schutz dalam memahami suatu kesadaran. Intersubjektif merupakan *life world* atau dunia tempat aktifitas kehidupan sehari-hari berjalan¹⁴. Berangkat dari konsep inilah Alfred Schutz memiliki pertanyaan terkait sifat realitas sosial para sosiolog yang hanya memiliki empati terhadap diri mereka sendiri. Lebih dalam lagi, Alfred Schutz mempertanyakan arti penting dunia sosial bagi setiap orang, baik itu sebagai aktor maupun bagi seorang yang mengati tindakan orang lain. Pendekatan ini memunculkan implikasi bahwasanya dunia sosial memiliki nilai penting, tidak hanya untuk orang yang dipelajari,

¹⁴ George Ritzer Douglas j. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj Aliman, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 94.

melainkan untuk diri sendiri yang mempelajari orang lain.¹⁵ Manusia memiliki kekuatan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan, baik itu berkaitan dengan dirinya sendiri atau orang lain pada gerakan atau proses menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berhubungan dengan proyeksi dirinya. Kehidupan sehari-hari manusia juga bisa diibaratkan seperti proyek yang mereka kerjakan oleh diri mereka sendiri. Bahkan manusia memiliki harapan-harapan tertentu dalam mewujudkan tercapainya orientasi yang telah diputuskan¹⁶. Lebih lanjut, Alfred Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang sudah dipetakan menjadi dua pemaknaan yaitu, *In Order to Motive* dan *Because of Motive*.

In Order to Motive adalah motif yang dijadikan sebagai landasan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu yang berimplikasi terhadap pencapaian hasil. Sedangkan *Because Of Motive* adalah motif yang meninjau ulang kebelakang. Bisa disederkanakan seperti pada konteks pengidentifikasian masa lalu sekaligus penganalisisannya, sehingga menghadirkan kontribusi yang diberikan dalam tindakan selanjutnya.¹⁷ Berangkat dari metode inilah penulis jadikan sebagai dasar analisis untuk mengungkap makna dan esensi terhadap kajian pada tradisi *tolak bala* di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*), atau penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menelusuri data-data di lapangan untuk menggali serta

¹⁵ Ajiboye, Emmanuel. Olanrewaju, "Social Phenomenology of Alfred Schutz And The Development of African Sociology", *British Journal of Arts and Social Sciences*, Vol.4.No.12012

¹⁶ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 235.

¹⁷ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, 270

mendapatkan data terkait fenomena tradisi ritual *tolak bala*. Penggalan data dilakukan melalui proses wawancara dan mengamati kegiatan tersebut kemudian dituangkan secara kritis dalam laporan penelitian. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian yang mendalam terhadap data yang diteliti.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha untuk mendalami dan mengerti tentang suatu gejala seperti bagaimana persepsi para pemuka agama terhadap tradisi *tolak bala*, kemudian penulis menyimpulkan pendapat dari para tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda Sekumpul, serta staff pemerintahan sesuai dengan teori yang digunakan sebelumnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kalimantan Selatan. Tujuan penempatan lokasi ini dirasa perlu dalam kajian akademis yang membahas tentang penerapan hadits-hadits yang terkandung dalam tradisi *tolak bala* di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelurahan yang terletak di Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan. Alasan kenapa penulis memilih Sekumpul adalah karena pertama mayoritas penduduk beragama Islam. Kedua, meskipun mayoritas islam sejak dulu, namun kepercayaan dan tradisi nenek moyang masih dapat ditemukan, salah satunya tradisi *tolak bala*.

3. Sumber data Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data data yang konkrit sebagai bahan analisis dan bukti bahwa penelitian benar benar dilakukan apa adanya. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dirincikan sebagai berikut:

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rinea Cipta, 2008), hlm. 22.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer (pokok) adalah sumber yang diperoleh dari sumber utamanya baik itu melalui wawancara, survei, dan eksperimen. Dan biasanya data ini sangat spesifik karena sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda Sekumpul dan staff pemerintahan yang mengetahui dan ikut serta dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (pelengkap) merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Di sini penulis mengambil data sekunder dari sumber bacaan yang ada dalam *abst*

4. Teknik Pengumpulan

Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif maka dari itu penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena di masyarakat. Adapun beberapa jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipasi: metode pengumpulan data dengan mengamati kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat yang diteliti
- 2) Observasi tidak terstruktur: metode yang penelitiannya mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang ada dilapangan

- 3) Observasi kelompok: observasi yang dilakukan oleh kelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berdasarkan macam-macam observasi di atas, penulis di sini menggunakan observasi partisipasi. Dengan menggunakan metode observasi partisipasi maka peneliti dapat terlibat dalam kegiatan partisipan dengan tujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sedang terjadi atau yang akan dilakukan, penulis akan mengamati, mencatat, dan menganalisis segala kegiatan yang dilakukan partisipan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi secara mendalam tentang isu yang sedang diangkat. Wawancara disebut sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan cara terjun langsung dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Dengan begitu, penulis dapat bertanya langsung dengan masyarakat sebagai pelaku tradisi *tolak bala* maupun tokoh agama serta tokoh masyarakat di lingkungan Sekumpul. Adapun penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

- 1) Ustadz Sayyidul Qurban, selaku tokoh agama yang merupakan ustadz di Sekumpul dan pelaku tradisi *tolak bala*
- 2) Ustadz H. Fakhriinnoor, selaku tokoh agama dan merupakan Qori Muadzin Ar Raudhah Sekumpul serta pelaku tradisi *tolak bala*.
- 3) Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku tokoh masyarakat yang merupakan Dosen Ulumul Hadis dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

- 4) Muhammad Ilham, selaku masyarakat yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam dan pelaku tradisi *tolak bala* kalangan pemuda.
- 5) Muhammad Abrar Dahlan, selaku masyarakat yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam dan pelaku tradisi *tolak bala* kalangan muda.
- 6) Anang Berahim, S.Sos selaku Staf Seksi Pemerintahan di Kelurahan Sekumpul

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui peninggalan arsip-arsip atau dokumen untuk menjadi sumber validitas dalam sebuah penelitian secara visual. Dokumentasi dapat berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar yang berupa laporan atau hasil keterangan yang didapat untuk mendukung penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian kualitatif ini dengan cara yang sudah dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini penulis menekankan melalui proses deduksi. Dimana proses ini mencoba agar dapat mengetahui tentang resepsi hadits tradisi *tolak bala* secara umum.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data-data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data data tersebut, maka data tersebut harus dianalisis.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- b. Membaca keseluruhan data.
- c. Coding data dalam menganalisis data secara detail.

Setelah di analisis, data tersebut dipaparkan secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait makna dari resepsi hadits tradisi *tolak bala* di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan. Pada akhirnya hasil analisis tersebut dipaparkan secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini menjadi sistematis dan lebih terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut, diantaranya:

Bab Pertama: Pendahuluan yang berisikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pada bab ini peneliti haruslah mengetahui tentang kondisi lapangan wilayah kelurahan Sekumpul, mulai dari monografi, letak geografis serta data demografis penduduk kelurahan Sekumpul meliputi, kondisi penduduk, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan masyarakat.

Bab Ketiga: pada bab ini berisi pembahasan mengenai tradisi *tolak bala* di kelurahan Sekumpul dan relevansinya dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Pada sub bab pertama membahas mengenai sejarah dari tradisi *tolak bala* di kelurahan Sekumpul, pada sub bab kedua membahas mengenai prosesi pelaksanaan tradisi *tolak bala* di kelurahan Sekumpul, pada sub bab ketiga membahas mengenai landasan hadis dari tradisi *tolak bala* di Kelurahan Sekumpul dan pada sub bab terakhir membahas mengenai Relevansi antara tradisi *tolak bala* dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

Bab Keempat: Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari tradisi *tolak bala* menggunakan konsep fenomenologi Alferd Schutz. Pada sub bab pertama membahas mengenai teori fenomenologi Alferd Schutz dalam

tradisi *tolak bala*, sub bab kedua membahas tentang respon masyarakat kelurahan Sekumpul terhadap tradisi *tolak bala* dan pada sub bab terakhir berisi tentang peran masyarakat dalam menghidupkan living hadis pada tradisi *tolak bala* di Kelurahan Sekumpul.

Bab Kelima: Dalam bab yang terakhir ini meliputi kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Resepsi Hadis *Tolak Bala* di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan” yang menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Tradisi *tolak bala* merupakan warisan masyarakat Banjar yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada awal bulan Safar dan Rabu terakhir di Bulan Safar. Menurut kepercayaan masyarakat Sekumpul, bulan Safar merupakan bulan di mana Allah SWT menurunkan bala. Oleh karena itu, pelaksanaan amalan-amalan dalam tradisi *tolak bala* dilakukan sebagai ikhtiar mendapatkan perlindungan dari bahaya. Umumnya, para jamaah pelaksanaan tradisi *tolak bala* merupakan para laki-laki dari berbagai kalangan usia baik dari golongan tua ataupun muda.

Selama pelaksanaannya, masyarakat akan berkumpul bersama sama membaca sholawat dan burdah berkeliling kampung sambil membawa terbang/rebana serta melatunkan doa-doa khusus *tolak bala* sesuai dengan yang ada dalam kitab *Imdad Guru Sekumpul* dan doa keselamatan lainnya. Proses pelaksanaannya diawali dengan melaksanakan sholat Isya berjamaah lalu berkumpul di Masjid Ar raudhah Sekumpul dipimpin oleh para ulama dan *habaib*. Para jamaah selanjutnya berkeliling kampung sambil membaca sholawat *Burdah* dan berdoa Bersama. Sebagian jamaah juga ada yang turut mengarak kitab *Shahih Bukhari*.

Pada hadis tradisi *tolak bala* yang penulis jadikan landasan untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode *takhrij* dengan kata (*bi al-lafdzi*). Metode *takhrij* dengan kata (*bi al-lafdzi*) adalah metode *takhrij* suatu hadis yang memiliki periwayatan hadis sesuai dengan kata atau *lafadz* yang diterima langsung dari Rasulullah Saw. Dari analisis keadaan sanad hadis

riwayat *Shahih Al-Bukhari* no. 6242, penulis berkesimpulan bahwa hadis ini sanadnya bersambung (*muttashil*) antara satu generasi (*thabaqah*) ke generasi lainnya, hal ini dapat dilihat dari hubungan antara guru dan murid antar perawi di dalam *sanad* yang tergambar melalui *sighat tahamul wal ada'* berupa *haddasana*, dan *'an*. Setelah dilakukan penelusuran hadis (*takhrij*) yang dijadikan sebagai landasan dan Tradisi *tolak bala* di Sekumpul pada *software Jawami al-Kalim* dengan kitab rujukan *tazhib Al Kamal*, *Taqrib tahdzib* sebagai rujukan kitab untuk memvalidasi biografi dan penilaiannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai “Resepsi Hadis *Tolak Bala* di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan”, Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dalam validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dengan berakhirnya penulisan naskah skripsi yang penulis buat ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi memaksimalkan skripsi ini dan penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca khususnya kepada diri penulis pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

“Pengertian Syama > atila’ da >”

[https://muharrikunnajaah.com/2022/12/berlindung-kepada-allah dari-musibah-berat-kesengsaraan-takdir-buruk-dan kegembiraan-musuh-dengan-musibah-yang-menimpa-seseorang/](https://muharrikunnajaah.com/2022/12/berlindung-kepada-allah-dari-musibah-berat-kesengsaraan-takdir-buruk-dan-kegembiraan-musuh-dengan-musibah-yang-menimpa-seseorang/). Diakses pada Juni 2023.

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al-Ju’fi, “Shahih Al-Bukhari”, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993), Jilid 6, hlm. 2440.

Abu Abdur Rahman Ahmad bin Shu'ayb bin Ali Al-Nasa'i, “Sunan An-Nasa’i”, (Kairo: Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, 1930), Jilid 8, hlm. 270.

Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj, “Al-Jami As-Shahih: Shahih Muslim”, (Turki: Dar At-Tiba'ah Al-'Amirah, 1915), Jilid 8, hlm. 76.

Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj, “Al-Jami As-Shahih: Shahih Muslim”, (Turki: Dar At-Tiba'ah Al-'Amirah, 1915), Jilid 8, hlm. 76.

Abu Hatim Muhammad bin Hibban, “Shahih Ibn Hibban”, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2012), Jilid 1, hlm. 247.

Ahmad bin ‘Ali > bin H} ajar al-‘Asqalani >, *Taz\hi>b Taqri>b al-Tahz}ib*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2010) jilid 2, hlm. 272

Ahmad bin ‘Ali > bin H} ajar al-‘Asqalani >, *Taz\hi>b Taqri>b al-Tahz}ib*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2010) jilid 5, hlm.59

Ahmad bin ‘Ali > bin H} ajar al-‘Asqalani >, *Taz\hi>b Taqri>b al-Tahz}ib*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2010), jilid 5, hlm.67

Ahmad bin ‘Ali > bin H} ajar al-‘Asqalani >, *Taz\hi>b Taqri>b al-Tahz}ib*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2010), jilid 2, hlm.78

Ahmad bin ‘Ali > bin H} ajar al-‘Asqalani >, *Taz\hi>b Taqri>b al-Tahz}ib*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2010), jilid 6, hlm. 183

Ahmad bin ‘Ali > bin H} ajar al-‘Asqalani >, *Taz\hi>b Taqri>b al-Tahz}ib*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2010), jilid 2 hlm. 337

Ahmad bin Hanbal, “Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal”, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001), Jilid 12, hlm. 310.

Ahmad bin Syu’aib Al-Khurasani, Sunan Al-Nasai, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub, 2011), juz 5, hlm.76

- Ahmad Sairaji, (2020) Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Tolak Budaya *Tolak Bala* Pada Masyarakat Mendawai di Kota Palangkaraya, Tesis, IAIN Palangkaraya
- Ajiboye, Emmanuel Olanrewaju, "Social Phenomenologi Of Alfred Schutz And The Development of African Sociology", *British Journal of Arts and Social Sciences*, Vol.4.No.12012
- Al-Ha>fiz } Jama>l al-Di>n bin Abi> al-H } ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), juz 27, hlm. 443.
- Al-Ha>fiz } Jama>l al-Di>n bin Abi> al-H } ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), juz 24, hlm. 255.
- Al-Ha>fiz } Jama>l al-Di>n bin Abi> al-H } ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994) juz 34, hlm. 366.
- Al-Ha>fiz } Jama>l al-Di>n bin Abi> al-H } ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz 8, hlm. 513.
- Al-Ha>fiz } Jama>l al-Di>n bin Abi> al-H } ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994) juz 12, hlm 141.
- Al-Ha>fiz } Jama>l al-Di>n bin Abi> al-H } ajja>j Yu>suf al-Mizzi>, *Tahz\i>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), juz 11, hlm 177.
- An-Nawawiy menjelaskan: (*permintaan perlindungan dari kesengsaraan itu berlaku untuk (kesengsaraan) di akhirat maupun di dunia* (al-Minhaaj syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaaj (17/31)).
- Badan Pusat Statistik Indonesia
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rinea Cipta, 2008), 22.
- Cut Fauziah, "I'tibar Sanad dalam Hadis", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.1, No.1, Januari-Juli 2018, hlm. 125
- Dahlia Dahlia, Fimeir Liadi, Muhammad Husni, (2022), Tradisi Burdah Keliling di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Desa Pegatan, pada jurnal Syams : Jurnal Kajian Keislaman Vol.3, No.1

- Dede Hidayatullah, (2017), MANTRA DALAM NASKAH “DOA WIRID TOLAK BALA”: DESKRIPSI, ISI, DAN SUNTINGAN TEKS (MANTRA IN “DOA WIRID TOLAK BALA MANUSCRIPT”: CODICOLOGY, CONTENT, AND EDITING), pada jurnal *Kindai* Vol.13 No.1
- Farhan Indra, (2022), Tradisi *Tolak Bala* dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan), pada jurnal *analytica islamica* Vol.12 no. 2
- Gatiningsih dan Eko Sutrisno, “Kependudukan dan Ketenagakerjaan”, (Jatinangor: Fakultas Manajemen PEmerintahan IPDN, Oktober 2017), hlm. 5.
- George Ritzer Douglas j. Goodman, Teori Sosiologi Modern, terj Aliman, (Jakarta: Kencana, 2007), 94
- Koentjaraningrat, Sejarah Antriopologi I, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), h.67
- Madriani, (2021) Living Teologi Tradisi *Tolak Bala* Bepapas pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, pada jurnal *Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol.1, No.3
- Masyriah, (1999), Dakwah dan Tradisi *Tolak Bala* di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar, Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin
- Mubarak, Siti Faridah, (2012) Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar, pada jurnal *Al Banjari* Vol.11 No.1
- Muzalifah Muzalifah, Ahmad Rifa’I, Mahmudin Mahmudin (2021), TRADISI MEMBACA BURDAH KELILING OLEH KOMUNITAS HSU DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 Vol,2 No.1
- Muzalifah, Ahmad Rifa’i & Mahmudin. 2021. “Tradisi Membaca Burdah Keliling oleh Komunitas HSU dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Islam and Sountheast Asian Communities Welfare in the COVID-19 Era*, Proceeding The 3rd ICDIS.
- Paizin, Nurul and Wahab, Husin Abdul and Imanuddin, Akbar (2022) TRADISI TOLAK BALA DI DESA DANAU KEDAP KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI (STUDI LIVING QUR’AN). Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rohmah, Lutviyatur. 2015. Tradisi Pembaca “Burdah Jalan” Di Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, Skripsi Strata 1: Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

- Saifudin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal LivingHadis 1*, No. 1 (Mei, 2016):178
- Saifudin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal LivingHadis 1*, No. 1 (Mei, 2016):180
- Siti Faridah dan Mubarak, (2012) Kepercayaan Masyarakat Banjar pada Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologi, pada jurnal ilmiah ilmu keislaman "Al Banjari" Vol.11 No.1, 2012.
- Subhan, Muhammad (2016) TRADISI MENGARAK KITAB SHAHÎH AL-BUKHÂRÎ PADA RITUAL TOLAK BALA DI KECAMATAN DAHA UTARA, HULU SUNGAI SELATAN, KALIMANTAN SELATAN (Studi Living Hadis). Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora.
- Syarh Riyadush Sholihin libni Utsaimin (1/1668)
- Tolchah, Mohammad Mansoer. (1974) Sajak-sajak al Burdah dan al-Imam Muchammad al Bushiriy. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Tom Campbell, Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 235.
- Tom Campbell, Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan, 27
- UMI NURIYATUR ROHMAH, (2014) PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL REBO WEKASAN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA SUKORENO KEC. KALISAT KAB. JEMBER). Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA.
- Wildan rijal amin, Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Trenggelek (Yogyakarta: Uin Suka press, 2017), hal.76
- Yuli Sectio Rini, "Pendidikan, Hakekat, Tujuan, dan Proses", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hlm 1.
- Zulfa Jamalie, (2016) Maarak Kitab Bukhari, Tradition in Banjar Community, pada jurnal el Harakah Vol.18 no.2
- [من موسوعة الأخلاق
الشقاء، وسوء القضاء، وشماتة الأعداء [795] ((رواه البخاري (6616)،
ومسلم
2707) من حديث أبي

Sumber lain :

- Al Qur'an Karim
- Kitab Imdad Fi Awrad Ahlil Widad
- Kitab Tahdzib Al-Kamal
- Kitab At Targhib wat-Tarhib
- Kitab Shahih Al-Bukhari Bilhasiyat Al Imam Al-Sindi